

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode merupakan wadah yang dimanfaatkan pendidik ketika menjelaskan tentang suatu ilmu dengan kata lain mentransfer pengetahuannya terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru menguasai metode dengan sangat baik, maka guru tersebut menjadi lebih baik dan kreatif ketika menyampaikan suatu ilmu pengetahuan dan juga menjadi sempurna dalam mencapai suatu tujuan yang ditargetkan.¹ Sedangkan istilah pembelajaran sebagaimana yang telah dikatakan terkait dengan proses belajar, memiliki batasan-batasan redaksi yang berbeda, namun makna dan cakupannya memiliki kesamaan. W. Gulo menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Muhibbin Syah mengemukakan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat bergantung pada proses belajar siswa sendiri.²

Pembelajaran sebagai suatu kegiatan *teaching for thinking* merupakan proses yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang menekankan pengembangan kognitif. Pembelajaran juga sebagai *teaching about thinking* yang diarahkan pada upaya untuk membantu siswa lebih sadar terhadap proses berpikirnya.³ Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.

Dalam interaksi itu siswalah yang lebih aktif, guru hanya berperan

¹Rudiyanto, dkk, *Institusi-institusi pendidikan (Islam sejarah dan perkembangannya)*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2022), 112.

²Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi penguatan Sistem Subkultur Pondok pesantren Indonesia*, (Makassar : LPP Unismuh, 2020), 31.

³Ibid., 32.

sebagai motivator dan fasilitator. Namun demikian, guru tetap sebagai peran utama dari kegiatan pembelajaran sebab guru menjadi sumber inspirasi, guru di sini diposisikan sebagai orang yang mengajar.⁴ Dengan demikian, pembelajaran bagian penting dari kegiatan pembelajaran baik secara formal, informal dan nonformal.

Menurut Trianto (2014), metode pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu secara sistematis. Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁵ Metode pembelajaran digunakan untuk membantu pendidik dalam menerapkan bahan ajar kepada siswa. Dengan adanya metode pembelajaran, pendidik mendapatkan berbagai alternatif cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa sehingga pendidik kan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Dari semua komponen pembelajaran, antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan saling keterkaitan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, guru juga sebagai pengembang kurikulum. Bagi guru, memahami kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak. Setelah guru mempelajari kurikulum yang berlaku, selanjutnya membuat suatu desain pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa tujuan yang hendak dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik bahan yang akan diajarkan, metode dan media atau sumber belajar yang akan digunakan, dan unsur-unsur lainnya sebagai penunjang.⁶ Bagi setiap guru, dituntut untuk memahami masing-masing metode secara baik. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses

⁴Ibid., 33.

⁵Andri Kurniawan, dkk. *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*, (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 90.

⁶Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat : Insan Cendikia Mandiri, 2021), 21.

interaksi belajar-mengajar. Siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang efektif dan mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya. Jika ada salah satu komponen pembelajaran yang bermasalah, maka proses belajar-mengajar tidak dapat berjalan baik.⁷

Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat yang dipikul hampir sama dengan tugas seorang rasul. Muhammad Muntahibun Nafis mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai *warasat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil 'alamin*, yaitu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh, dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, guru dapat berpegangan pada amar ma'ruf nahi munkar, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, islam, dan ihsan. Dalam pandangan Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun Nafis, seorang guru mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah swt.⁸ Guru menjadi tumpuan dalam menjadikan generasi yang berilmu dan berakhlak sebagaimana misi utama Nabi Muhammad sebagai guru umat Islam yang termaktub dalam haditsnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya, “*Sesungguhnya, aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*” (HR Ahmad).

hadits ini adalah bukti otentik bahwa Nabi Muhammad lahir sebagai pembawa Islam yang penuh rahmat dan perbaikan akhlak.

Pendidikan akan maju salah satunya dengan adanya guru yang profesional, dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan

⁷Ibid., 22.

⁸Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : Indragiri Dot Com, 2019), 16.

tidak lepas dari seorang guru. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru memiliki peran yang unik sangat kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya mengantarkan siswa atau siswa ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karenanya setiap rencana kegiatan harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan siswa sesuai dengan profesi dan tanggung jawab.⁹

Keberhasilan suatu pelajaran juga harus memperhatikan faktor-faktor motivasi belajar siswa tersebut, karena motivasi menentukan keberhasilan seorang anak. Motivasi tersebut memiliki cakupan mulai dari segi bahan pelajaran, materi, dan lain sebagainya. Ketika siswa tidak memiliki motivasi pada suatu pelajaran, materi dan lain sebagainya maka yang terjadi hasil belajar tidak akan berjalan secara maksimal. Dengan adanya suntikan motivasi dari guru maka itu merupakan langkah awal untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, karena pemberian motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap individu untuk membangkitkan semangat dan minat belajar secara aktif. Oleh karenanya guru harus memiliki cara dan solusi dalam mengatasi inilah bisa menumbuhkan rasa semangat, giat, tekun dalam suatu proses pelajaran tertentu.

MTs Miftahut Thullab Kedungdung Sampang sebuah lembaga yang berada dibawah naungan pesantren, dimana pada lembaga ini pembelajaran PAI menggunakan kitab kuning sepertihalnya kitab fiqih. Pembelajaran kitab kuning menjadi motivasi tersendiri bagi siswa di MTs Miftahut Thullab juga menjadi tantangan bagi guru, untuk menarik motivasi belajar siswa, kemudian dari hasil pembelajaran diadakan bahtsul masail setiap sebulan sekali. Hal ini agar memotivasi para siswa untuk terus giat belajar, akan tetapi agar tetap berjalan dengan lancar dibutuhkan metode khusus agar pembelajaran kitab fiqih terlaksana dengan baik karena pembelajaran yang baik akan menjadikan para siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Akan tetapi dalam pembelajaran kitab fiqih masih belum begitu maksimal di MTs Miftahut Thullab seperti apa yang

⁹Sardiman, *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2018), 125.

disampaikan oleh guru fiqih MTs Miftahut Thullab.

“Di MTs Miftahut Thullab pembelajaran fiqih menggunakan kitab kuning, dimana dalam memberikan pelajaran kepada siswa tentu dengan metode khusus, memang perlu adanya pembelajaran ini karena madrasah ini berbasis pesantren. Selain motivasi dari para guru juga berangkat dari diri siswa itu sendiri, artinya ada faktor dari dalam diri siswa”.¹⁰

Dengan demikian guru perlu memperhatikan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dan tepat sasaran. Sehingga guru akan mampu mengantisipasi permasalahan yang terjadi dari siswa. Dengan demikian butuh motivasi belajar siswa pada pembelajaran kitab fiqih di MTs Miftahut Thullab agar motivasi belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tujuan belajar bisa tercapai.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang “Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Miftahut Thullab Kedungdung Sampang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Miftahut Thullab Kedungdung Sampang?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Miftahut Thullab Kedungdung Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti merupakan suatu keinginan untuk dicapai oleh peneliti dari penelitian. Adapun dari keinginan yang dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Miftahut Thullab Kedungdung Sampang.

¹⁰Bapak Rafiuddin S.Pd., Guru Kitab Fiqih MTs Miftahut Thullab, *Wawancara Langsung*, (30 Oktober 2022)

2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Miftahut Thullab Kedungdung Sampang.

D. Kegunaan Peneliti

2) Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap guru dalam menambah wawasan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menggunakan kitab fiqih. Untuk peneliti selanjutnya sebagai pijakan dalam mengembangkannya.

2) Kegunaan secara praktis

a. Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan acuan dalam mengembangkan dan memberikan motivasi terhadap siswa. Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan referensi kepada guru di MTs Miftahut Thullab Kedungdung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan kitab fiqih.

b. IAIN Madura

Penelitian ini bagi mahasiswa pascasarjana IAIN Madura bisa dijadikan sebagai kajian terdahulu dalam mengembangkan penelitian dibidang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menggunakan kitab fiqih dan termasuk referensinya.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk peneliti yang akan datang sebagai referensi atau bahan acuan dalam menyusun laporan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menggunakan kitab fiqih.

E. Definisi istilah

Dalam memahami agar tidak terjadi intrepretasi yang berbeda-beda dan tidak terjadi kesalahan makna, maka akan dijelaskan istilah-istilah di dalam judul penelitian ini.

1. Metode Pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Fiqih merupakan mengetahui hukum-hukum syara' tentang perbuatan beserta dalil-dalilnya.
3. Motivasi merupakan sebuah kekuatan atau dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme, psikologis, yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai keinginan sesuai dengan yang dikehendaki.
4. Belajar merupakan suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman.
5. Siswa atau peserta didik merupakan seseorang yang mempunyai potensi dasar yang berusaha dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sebagaimana penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan metode pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah langkah-langkah pembelajaran dalam ilmu fiqih oleh seorang pendidik dalam memberikan dorongan dan mekanisme dalam mengalami perubahan kepada seorang atau kelompok yang memiliki kegiatan pendidikan dalam memahami suatu ilmu hukum Syara'.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan dalam penelitian ini, maka ditemukan beberapa penelitian dahulu yang mengkaji tentang strategi guru. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar kitab fiqih. Maka peneliti dapat mencantumkan hasil penelitaian yang ada, yaitu;

1. Alif Achadah 2018 Telah Menghasilkan Artikel Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulma' Sunan Giri Kepajen Malang. Adapun hasil artikelnya Strategi motivasi dalam pembelajaran merupakan sebuah perencanaan terhadap motivasi yang berisi serangkaian kegiatan yang di rancang dan didesain secara khusus, untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, untuk

mencapai tujuan program pendidikan yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Sehingga guru diharapkan memiliki beberapa strategi motivasi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan nyaman, menyenangkan dan tidak monoton. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi siswa, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan strategi motivasi, metode beserta cara belajar yang sesuai dengan kompetensi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah: a. Mendeskripsikan strategi Guru yang diterapkan dalam peningkatan motivasi dalam belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. b. Mendeskripsikan perubahan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.¹¹

2. Akh. Syaiful Rijal 2018 Telah Menghasilkan Artikel Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Di Pamekasan. Adapun hasil artikelnya Penelitian ini membahas tentang permasalahan penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran fiqh pada Madrasah Tsanawiyah berbasis pesantren di Kabupaten Pamekasan. Bagaimana tradisi pemakaian kitab kuning dalam pembelajaran fiqh kaitannya dengan jenis kitab kuning yang digunakan, metode pembelajaran, latar belakang pemilihan kitab, dan capaian pembelajarannya. Pemakaian kitab kuning dalam pembelajaran fiqh di MTs berbasis pesantren pada umumnya menggunakan kitab adalah kitab kuning fiqh bermadzhab Syafi'i. Motif pemakaian kitab kuning adalah untuk melestarikan tradisi keilmuan yang sudah establish di pesantren dan pengenalan kitab kuning pada para santri. Metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqh adalah penggabungan antar metode pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren yaitu bandongan, sorogan, dan hafalan. Pencapaian standar kurikulum fiqh yang telah ditentukan oleh Kemenag, ditempuh melalui tiga pendekatan; 1)

¹¹Alif Achadah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepajen Malang," *Darusalam X*, no. 2 (April, 2019).

memadukan antara fiqih kurikulum Kemenag dan fiqih kitab, (2) kelas khushûshiyah, dan (3) tidak memakai buku Kemenag secara khusus.¹²

3. Firdah Fadilah dan Siti Alia 2021 telah menghasilkan artikel Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Sharaf pada Masa Ppkm di Pondok Pesantren Miftahuttaufiq Pasir Biru. Hasil artikelnya Untuk Memahami Bahasa Arab Terutama Al-Qur'an Dan Hadist Perlu Adanya Suatu Ilmu Agar Tidak Keliru Dalam Memahaminya. Salah Satunya Adalah Ilmu Sharaf. Dengan Belajar Ilmu Sharaf Kita Akan Mampu Membaca Bahasa Arab, Karena Dengan Bacaan Akan Berpengaruh Kepada Makna. Dengan Strategi Yang Telah Dilakukan, Motivasi Belajar Mereka Mengalami Peningkatan, Dilihat Dari Hasil Pre Test Dan Pot Test. Diharapkan Dengan Mengantongi Hafalan Tashrifan Yang Berjumlah 35 Bab Ini Mereka Dapat Lebih Banyak Mengaplikasikan Dalam Membaca Kitab Gundul. Karena Teori Saja Tidak Cukup Tanpa Adanya Praktek.¹³
4. Iro Waziroh danAsyari 2019 telah menghasilkan artikel Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak hasil penelitiannya, Dalam proses belajar mengajar strategi adalah cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada materi pelajaran akidah akhlak. mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Siswa yang berilmu dan berketerampilan belum tentu berakhlak mulia. Cukup banyak orang yang berilmu dan berketerampilan tetapi karena tidak mempunyai akhlak yang mulia terkadang menggunakannya untuk hal-hal negatif. Latar belakang masalah dalam skripsi dapat diformulasikan sebuah permasalahan yang sistemik dalam suatu rumusan yang konkrit. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode

¹²Akh. Syaiful Rijal, "Pemakaian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren di Pamekasan," *Jurnal Muslim Heritage* 1, no. 2 (April, 2018).

¹³Firdah Fadilah dan Siti Alia, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Sharaf pada Masa Ppkm di Pondok Pesantren Miftahuttaufiq Pasir Biru," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 2 (November, 2021).

penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dari permasalahan yang telah di rumuskan, dapat disimpulkan bahwa pertama, strategi adalah metode atau inovasi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai upaya memudahkan siswa memahami materi akidah akhlak sehingga siswa dapat berminat terhadap mata pelajaran tersebut. adapun macam-macam strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan kooperatif. Kedua, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X MA salafiyah syafi'iyah diantaranya adalah penggunaan metode ceramah humoris, sedangkan faktor yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.¹⁴

5. Khotimatul Mardiah, Rosichin Mansur, Muhammad Sulistiono 2021 Telah Menghasilkan Artikel Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 3 Tamanharjo Singosari Malang. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 tamanharjo Singosari didapatkan bebera temuan, sebagai berikut:¹⁵
 - a. Motivasi Belajar Siswa-Siswi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 3 Tamanharjo Singosari Mengalami Penurunan, Hal Ini Disebabkan Oleh: Kurangnya Kegiatan Belajar Mengajar Secara Tatap Muka, Siswa Merasa Bosan Dan Jenuh Saat Belajar Mandiri Di Rumah Bersama Orang Tua, Dan Adanya Ketidakfahaman Siswa Dalam Mengerjakan Soal Yang Diberikan Oleh Ibu Guru.

¹⁴Iro Waziroh dan Asyari, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Pemikiran Keislaman* 03, no. 1 (Juli, 2019).

¹⁵Khotimatul Mardiah, Rosichin Mansur, dan Muhammad Sulistiono, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 3 Tamanharjo Singosari Malang" *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021).

- b. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 3 Tamanhrjo Singosari Yakni Dalam Mengatasi Penurunan Motivasi Belajar Siswa Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran 1) Daring, Dengan Memanfaatkan Aplikasi Seperti Whatsapp, Youtube, Google Form, Dan Canva. 2) Pembelajaran Luring, Dengan Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok Kecil Dengan Memberikan Surat Ijin Untuk Mengikuti Pembelajaran Luring. 3) Home Visit, Guru Mendatangi Rumah Siswa Yang Mengalami Kendala Saat Menerima Informasi Dari Ibu Guru Saat Guru Menjelasakna Materi Secara Daring. 4) Tatap Muka Terbatas Di Sekolah, Dengan Pembagian Siswa Menjadi 2 Sesi Pagi Dan Siang, Yang Mana Dibagi Sesuai Dengan Urut Absen Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa Di Anjurkan Unutk Mematuhi Protokol Kesehatan Dengan Menjalani Serangkaian Kegiatan Sperti Mencuci Tangan, Memakai Masker Disertai Fase Shield, Pemeriksaan Suhu, Dan Memakai Handsanitizer Sebelum Masuk Ke Dalam Kelas.
- c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ketika Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19 Terdiri Dari Faktor Internal Yaitu, Motivasi Pada Dalam Diri Siswa Itu Sendiri, Sedangkan Faktor Eksternal Atau Motivasi Yang Datang Dari Luar Seperti Motivasi Guru, Orang Tua, Teman Dan Lingkungan Sekitar. Adapun Faktor Penghambatnya Yaitu Dari Dalam Diri Siswa Yang Terkadang Merasa Malas Dan Dari Sambungan Internet Yang Stabil Untuk Mengikuti Proses Pembelajaran Secara Daring. Dari Faktor Tersebut Dapat Dipadukan Secara Maksimal Sehingga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Dapat Berjalan Dengan Baik Dan Kondusif.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alif Achadah , Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulma' Sunan Giri Kepajen Malang	Adapun hasil artikelnya Strategi motivasi dalam pembelajaran merupakan sebuah perencanaan terhadap motivasi yang berisi serangkaian kegiatan yang di rancang dan didesain secara khusus, untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan program pendidikan yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Sehingga guru diharapkan memiliki beberapa strategi motivasi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan nyaman, menyenangkan dan tidak monoton. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi siswa, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan strategi motivasi, metode beserta cara belajar yang sesuai dengan kompetensi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah: a). Mendeskripsikan strategi Guru yang diterapkan dalam peningkatan motivasi dalam belajar siswa pada mata pelajaran	Sama sama meneliti tentang motivasi belajar dan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini, penelitian ini fokus pada bagaimana mendeskripsikan strategi guru yang diterapkan dalam peningkatan motivasi dalam belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Kemudian mendeskripsikan perubahan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Sedangkan peneliti fokus pada metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada fiqih di MTs Mifathul Thullab Sampang.

		PAI kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. b). Mendeskripsikan perubahan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.		
2	Akh. Syaiful Rijal, Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Di Pamekasan.	Bahwa Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Di Kabupaten Pamekasan Dalam Pemakaian Kitab Kuning Lebih Banyak Menggunakan Kitab Fiqih Madzhab Syafi'i. Alasan Mendasar Pemakaian Kitab Kuning Ini Lebih Kepada Pelestarian Budaya Pesantren Yang Identik Dengan Kitab Kuning. Metode Yang Digunakan Tetap Menggunakan Metode Lama Seperti Bandongan, Wetonan Dan Hafalan. Memadukan Antara Kurikulum Yang Ditetapkan Pemerintah Dengan Metode Kitab Kuning Adalah Cara Pesantren Untuk Memenuhi Target Ketercapaian Dalam Pembelajaran Fiqih.	Sama sama meneliti atau membahas tentang fiqih	Perbedaan pada penelitian ini, penelitian ini fokus pada bagaimana memadukan antara fiqih kurikulum Kemenag dan fiqih kitab, kelas khushûshiyah, dan tidak memakai buku Kemenag secara khusus. Sedangkan peneliti fokus pada bagaimana metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada fiqih di MTs Mifathul Thullab Sampang. Kemudian kelebihan dan kekurangan pada metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada fiqih di MTs Mifathul Thullab Sampang.
3	Firdah Fadilah dan Siti Alia, Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Sharaf pada Masa Ppkm di	Hasil artikelnya Untuk Memahami Bahasa Arab Terutama Al-Qur'an Dan Hadist Perlu Adanya Suatu Ilmu Agar Tidak Keliru Dalam	Sama sama meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar dan peneliti sama-sama menggunakan	Perbedaan pada penelitian ini, penelitian ini fokus pada bagaimana memadukan antara fiqih kurikulum Kemenag dan fiqih

	Pondok Pesantren Miftahuttaufiq Pasir Biru.	Memahaminya. Salah Satunya Adalah Ilmu Sharaf. Dengan Belajar Ilmu Sharaf Kita Akan Mampu Membaca Bahasa Arab, Karena Dengan Bacaan Akan Berpengaruh Kepada Makna. Dengan Strategi Yang Telah Dilakukan, Motivasi Belajar Mereka Mengalami Peningkatan, Dilihat Dari Hasil Pre Test Dan Pot Test. Diharapkan Dengan Mengantongi Hafalan Tashrifan Yang Berjumlah 35 Bab Ini Mereka Dapat Lebih Banyak Mengaplikasikan Dalam Membaca Kitab Gundul. Karena Teori Saja Tidak Cukup Tanpa Adanya Praktek	penelitian kualitatif	kitab, kelas khushûshiyah, dan tidak memakai buku Kemenag secara khusus. Sedangkan peneliti fokus pada bagaimana metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada fiqih di MTs Mifathul Thullab Sampang. Kemudian kelebihan dan kekurangan pada metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada fiqih di MTs Mifathul Thullab Sampang.
4	Iro Waziroh danAsyari, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Dalam proses belajar mengajar strategi adalah cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada materi pelajaran akidah akhlak. mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Siswa yang berilmu dan berketerampilan belum tentu berakhlak mulia. Cukup banyak orang yang berilmu dan berketerampilan tetapi karena tidak mempunyai	Sama sama meneliti tentang strategi meningkatkan motivasi belajar dan peneliti sama –sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini, penelitian ini fokus pada bagaimana menggunakan strategi, kemudian faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X MA salafiyah syafi'iyah, terakhir faktor yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan peneliti fokus pada

		<p>akhlak yang mulia terkadang menggunakannya untuk hal-hal negatif. Latar belakang masalah dalam skripsi dapat diformulasikan sebuah permasalahan yang sistemik dalam suatu rumusan yang konkrit. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dari permasalahan yang telah di rumuskan, dapat disimpulkan bahwa pertama, strategi adalah metode atau inovasi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai upaya memudahkan siswa memahami materi akidah akhlak sehingga siswa dapat berminat terhadap mata pelajaran tersebut. adapun macam-macam strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan kooperatif. Kedua, faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X MA salafiyah syafi'iyah diantaranya</p>		<p>bagaimana metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada fiqih di MTs Mifathul Thullab Sampang. Kemudian kelebihan dan kekurangan pada metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada fiqih di MTs Mifathul Thullab Sampang.</p>
--	--	--	--	---

		adalah penggunaan metode ceramah humoris, sedangkan faktor yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi.		
5	Khotimatul Mardiah, Rosichin Mansur, Muhammad Sulistiono, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 3 Tamanharjo Singosari Malang	Hasil penelitiannya Motivasi Belajar Siswa-Siswi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 3 Tamanharjo Singosari Mengalami Penurunan, Hal Ini Disebabkan Oleh: Kurangnya Kegiatan Belajar Mengajar Secara Tatap Muka, Siswa Merasa Bosan Dan Jenuh Saat Belajar Mandiri Di Rumah Bersama Orang Tua, Dan Adanya Ketidakhahaman Siswa Dalam Mengerjakan Soal Yang Diberikan Oleh Ibu Guru.Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 3 Tamanhrjo Singosari Yakni Dalam Mengatasi Penurunan Motivasi Belajar Siswa Guru Menggunakan Strategi Pembelajaran A) Daring, Dengan Memanfaatkan Aplikasi Seperti	Sama sama meneliti tentang motivasi belajar siswa	Perbedaan pada penelitian ini, penelitian ini fokus pada bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi, sedangkan peneliti fokus pada metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada fiqih di MTs Mifathul Thullab Sampang.

		<p>Whatsapp, Youtube, Google Form, Dan Canva.</p> <p>B) Pembelajaran Luring, Dengan Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok Kecil Dengan Memberikan Surat Ijin Untuk Mengikuti Pembelajaran Luring. C) Home Visit, Guru Mendatangi Rumah Siswa Yang Mengalami Kendala Saat Menerima Informasi Dari Ibu Guru Saat Guru Menjelasakna Materi Secara Daring. D) Tatap Muka Terbatas Di Sekolah, Dengan Pembagian Siswa Menjadi 2 Sesi Pagi Dan Siang, Yang Mana Dibagi Sesuai Dengan Urut Absen Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Siswa Di Anjurkan Unutk Mematuhi Protokol Kesehatan Dengan Menjalani Serangkaian Kegiatan Sperti Mencuci Tangan, Memakai Masker Disertai Fase Shield, Pemeriksaan Suhu, Dan Memakai Handsanitizer Sebelum Masuk Ke Dalam Kelas.Faktor Pendukung Dan Penghambat Ketika Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19 Terdiri Dari Faktor Internal Yaitu, Motivasi Pada Dalam Diri Siswa Itu Sendiri, Sedangkan Faktor Eksternal Atau Motivasi Yang Datang Dari Luar Seperti Motivasi Guru, Orang</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Tua, Teman Dan Lingkungan Sekitar. Adapun Faktor Penghambatnya Yaitu Dari Dalam Diri Siswa Yang Terkadang Merasa Malas Dan Dari Sambungan Internet Yang Stabil Untuk Mengikuti Proses Pembelajaran Secara Daring. Dari Faktor Tersebut Dapat Dipadukan Secara Maksimal Sehingga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Dapat Berjalan Dengan Baik Dan Kondusif</p>	
--	--	--	--